

## KEKUATAN PASAR DALAM PERDAGANGAN BERAS DI KOTA TASIKMALAYA

### MARKET POWER OF RICE TRADE IN TASIKMALAYA CITY

Rudhiana Salam<sup>\*1</sup>, Januar Arifin Ruslan<sup>2</sup>, Rizki Risanto Bahar<sup>3</sup>, Leny Yuliyani<sup>4</sup>, Dedi Darusman<sup>5</sup>, Dira Asri Pramita<sup>6</sup>, Sawitania Dwi Utami Christiany Situmorang<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Siliwangi

<sup>6</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Timor

<sup>7</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman

\*E-mail corresponding: rsalam@unsil.ac.id

Dikirim : 25 April 2023

Diperiksa : 5 Mei 2023

Diterima: 20 Mei 2023

#### ABSTRAK

Inflasi yang terjadi pada harga pangan khususnya beras berhubungan erat dengan pembentukan harga di tingkat konsumen akhir. Pelaku pasar menyesuaikan perilaku dalam menghadapi struktur pasarnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adanya kekuatan pasar dalam pembentukan harga beras di tingkat konsumen akhir. Data yang digunakan yaitu harga mingguan beras menurut kualitas selama periode 2019-2022 di Kota Tasikmalaya. Analisa data menggunakan *error correction model*. Hasil analisa menunjukkan adanya kekuatan pasar pada empat dari enam kualitas beras yang diperdagangkan di Kota Tasikmalaya. Pengaturan harga pada berbagai kualitas harga yang dipedagangkan pada tingkat pengecer juga diperlukan sebagai upaya mencegah terjadinya perubahan harga yang signifikan sebagaimana pengaturan harga di tingkat produsen.

Kata kunci: beras, perilaku, kekuatan pasar.

#### ABSTRACT

*Inflation occurs in food prices, especially rice, which is related to price formation at final consumer level. Market institution adjust their behavior in the face of the market structure. This study aims to analyze existence of market power in the formation of rice prices at the end -consumer level. The data used is weekly price of rice according to quality during the 2019 - 2022 period in Tasikmalaya City. Data analysis was performed using error correction model. Results of the analysis show that there is market power in four of the six qualities of rice traded in Tasikmalaya City. Price setting at various price qualities traded at the retail level is also necessary as an effort to prevent significant price changes such as price regulation at the producer level.*

*Keywords: rice, behavior, market power.*

#### PENDAHULUAN

Beras merupakan salah satu produk pertanian yang penting di Indonesia (Panuju et al., 2013). Beras merupakan makanan pokok utama di seluruh dunia dan konsumen di banyak

negara mengandalkan impor untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Chen & Saghaian, 2016). Beras menjadi makanan pokok oleh sebagian besar masyarakat kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Hal ini membuat eksistensi beras berperan penting. Produksi beras di Kota

## KEKUATAN PASAR DALAM PERDAGANGAN BERAS DI KOTA TASIKMALAYA

Rudhiana Salam, Januar Arifin Ruslan, Rizki Risanto Bahar, Leny Yuliyani, Dedi Darusman, Dira Asri Pramita, Sawitania Christiany Dwi Utami Boru Situmorang

---

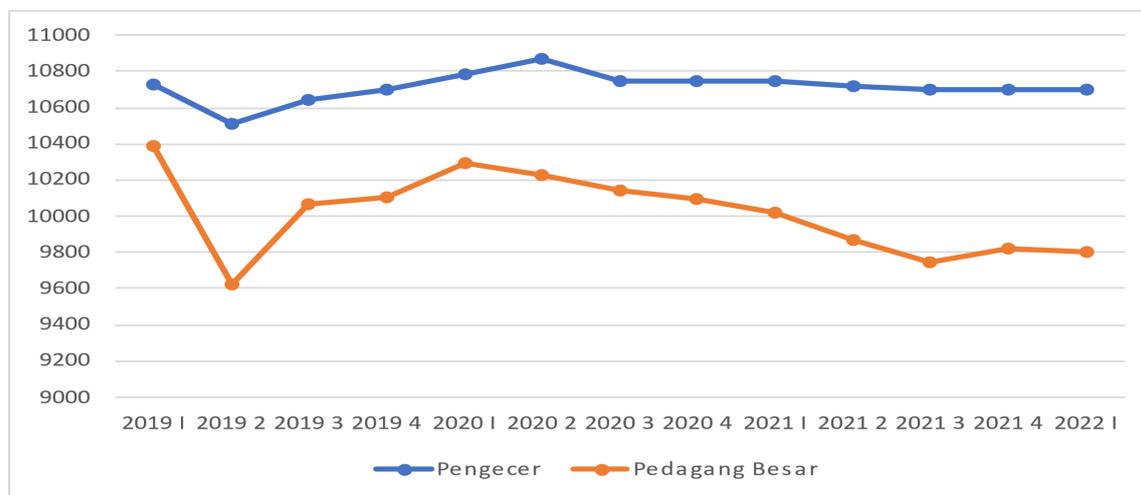
Tasikmalaya pada tahun 2017 adalah 51.823 ton namun masih memiliki kekurangan sebanyak 29,3% karena di tahun yang sama terdapat kebutuhan beras sebanyak 73.391 ton (DKP Kota Tasikmalaya, 2017).

Permasalahan pada perdagangan beras dan komoditas pertanian lainnya di Indonesia yaitu fluktuasi harga. Hal ini dikarenakan produksinya yang bersifat musiman dan *perishable*. Permasalahan ini berpengaruh pada pembentukan harga komoditas pangan. Pembentukan harga komoditas pangan banyak dipengaruhi oleh sisi penawaran dikarenakan sisi permintaan yang cenderung stabil mengikuti perkembangan. Harga beberapa komoditas pertanian juga berkontribusi terhadap pembentukan inflasi yang cukup besar. Data Bank Indonesia menyebutkan beberapa hasil pertanian dari kelompok *volatile food* seperti beras, cabai dan bawang merah menjadi penyumbang inflasi sebesar 10,07% *year on year* (Bank Indonesia, 2022). Pemenuhan kebutuhan beras di kota Tasikmalaya masih harus dipasok dari luar daerah atau bahkan impor. Dari 10 kecamatan yang ada di Kota Tasikmalaya produksi beras terbesar didominasi oleh Kecamatan Kawalu dan Kecamatan Mangkubumi (BPS Kota Tasikmalaya, 2015). Kota Tasikmalaya memiliki beberapa pasar tradisional yang tersebar

di beberapa kecamatan. Pasar Cikurubuk dan Pasar Pancasila merupakan pasar besar di Kota Tasikmalaya terdapat jual beli berbagai komoditas, termasuk beras. Kedua pasar tersebut merupakan pasar tradisional yang diawasi langsung oleh Kementerian Perdagangan RI dengan sistem Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP). Pedagang beras besar maupun pedagang beras eceran berperan dalam pola utama pendistribusian beras di Kota Tasikmalaya yang termasuk kedalam komoditas nasional. Pola utama distribusi beras meliputi; produsen – distributor - pedagang eceran - konsumen akhir (BPS RI, 2020).

Selanjutnya, Kota Tasikmalaya menjadi salah kota di Provinsi Jawa Barat dengan tingkat inflasi tertinggi dibandingkan dengan kota lainnya. Inflasi *year on year* tertinggi terjadi di Kota Tasikmalaya sebesar 6,57 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,99 dan terendah terjadi di Kota Cirebon sebesar 5,41 persen dengan IHK sebesar 109,84 (BPS Jabar, 2022). Inflasi berhubungan erat dengan pembentukan harga di tingkat konsumen akhir salah satunya harga komoditas beras yang menjadi pangan utama. Pergerakan harga beras pada pasar di Kota Tasikmalaya dapat dilihat pada gambar yang menunjukkan variasi yang

cukup sama pada pedagang besar dan pedagang pengecer.



Gambar 1. Pergerakan harga beras (setiap triwulan) pada pedagang besar dan pedagang pengecer selama periode 2019-2022 di Kota Tasikmalaya.

Sumber: [hargapangan.id](http://hargapangan.id) (2022)

Di Kota Tasikmalaya, terdapat banyak pedagang beras menjual kualitas beras yang berbeda-beda untuk memberikan pilihan kepada konsumen. Hal tersebut terlihat dari informasi harga beras di pasar Cikurubuk yang merupakan pasar terbesar se-Priangan Timur itu rata-rata di atas Rp11.000 per kilogram. Hanya satu jenis beras yang harganya Rp 9.800 per kilogram (Republika Online, 2023). Adanya perbedaan kualitas beras tersebut menimbulkan harga beras yang berbeda-beda. Setiap konsumen beras mempunyai preferensi masing-masing dalam menentukan beras yang akan dikonsumsi, hal itu dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan budaya dan daya beli. (Hasan et al., 2022).

Penelitian sebelumnya oleh Ruslan dan Pramita (2021) menemukan adanya kondisi *market power* pada harga beras pada tingkat konsumen akhir di Provinsi Jawa Barat dan koefisien *speed adjustment* sebagai indeks *market power* pada Kota Tasikmalaya menjadi salah satu yang terbesar. Adanya *market power* menunjukkan proses pembentukan harga di tingkat konsumen akhir berjalan tidak efisien.

Kondisi pasar yang tidak efisien digambarkan sebagai *prisoner dilemma* pada pembentukan harga (Alfarisi, 2018). Pada kondisi ini perusahaan yang berada di dalamnya akan dapat lebih memaksimalkan keuntungannya jika perusahaan tersebut saling berkerjasama dalam menentukan harga dan kuantitas produknya. Pergerakan harga beras pada

## KEKUATAN PASAR DALAM PERDAGANGAN BERAS DI KOTA TASIKMALAYA

Rudhiana Salam, Januar Arifin Ruslan, Rizki Risanto Bahar, Leny Yuliyani, Dedi Darusman, Dira Asri Pramita, Sawitania Christiany Dwi Utami Boru Situmorang

---

kedua lembaga yang cenderung sama di Kota Tasikmalaya sebagai indikasi adanya pasar yang efisien. Namun, dalam penelitian ini perlu dianalisa kembali harga beras yang terbentuk telah sesuai dengan keseimbangan pasar. Analisa ini akan mengestimasi perubahan harga di tingkat pedagang besar terhadap harga yang terbentuk di tingkat pengecer berdasarkan kualitas beras yang diperdagangkan. Dengan demikian, akan diketahui efisiensi pasar beras menurut kualitas beras di Kota Tasikmalaya.

Integrasi pasar beras sendiri merujuk pada hubungan antara beras di pasar yang berbeda, yaitu pedagang besar maupun para pengecer di pasar induk. Dalam kasus beras, integrasi vertikal dapat terjadi, jika terdapat perubahan harga beras di tingkat grosir kemudian diikuti oleh perubahan harga beras di tingkat konsumen. Dengan demikian, antara satu pasar dengan pasar lainnya akan saling berhubungan, dimana informasi harga akan diperoleh secara akurat dan ini akan membuat pergerakan beras menjadi efisien (Irawan & Rosmayanti, 2007). Perubahan harga beras di satu pasar akan mempengaruhi pasar lainnya. Pengetahuan tentang hubungan antara satu pasar dengan pasar lainnya dapat dijadikan pertimbangan dalam pengembangan komoditas beras dalam negeri (Edi, 2014).

Penelitian mengenai kekuatan pasar pada komoditas beras banyak yang sudah melakukannya seperti Ruslan dan Pramita (2021); Purnama (2021). Namun berbagai penelitian tersebut, melakukan analisa secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil harga pada berbagai kualitas beras untuk melihat secara spesifik pembentukan harganya. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis adanya kekuatan pasar pada perdagangan komoditas beras dari pedagang besar dan pedagang pengecer dengan berbagai jenis kualitas beras yang berbeda di Kota Tasikmalaya, Jawa Barat.

### **METODE PENELITIAN**

Komoditas yang dideskripsikan yaitu beras pada pedagang beras besar dan pedagang beras pengecer dengan 6 kualitas yang berbeda yaitu; bawah I, bawah II, medium I, medium II, super I dan super II. Kajian ini menggunakan data panel *time series*. Deret waktu (*time series*) yang digunakan yaitu data harga mingguan beras berdasarkan kualitas yang berbeda-beda pada pedagang beras besar dan pedagang beras pengecer pada periode tahun 2019-2022. Data tersebut merupakan data sekunder yang didapatkan dari Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional.

Kajian ini menggunakan data *time series* harga beras menurut kualitas yang diperdagangkan di Kota Tasikmalaya.

Harga beras yang dipakai bersumber dari [hargapangan.id](http://hargapangan.id). Deret waktu (*time series*) yang digunakan yaitu data mingguan harga beras pedagang beras besar dan pengecer dari Januari 2019 sampai dengan Februari 2022.

Tahapa pertaman dalam analisa ini yaitu uji kointegrasi dari *residual*. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidak hubungan jangka panjang dari kombinasi variabel harga pedagang besar dan pedagang pengecer menurut kualitas. Pengujian ini *augmented dickey fuller* (ADF) *test* sebagai berikut:

$$\Delta e_{it} = a_0 + \gamma e_{it-1} + \sum_{i=1}^p a_i \Delta e_{it-1} + \mu_{it}$$

Kointegrasi pada model dilihat koefisien  $\gamma$  di mana adanya kointegrasi jika nilai probabilitas uji berada di bawah alfa 5 persen (0,05) dan sebaliknya. Model pengujian kointegrasi pada residual dengan hipotesa sebagai berikut:

$$\Delta CP_t = \alpha_i + \sum_{i=1}^{p-1} \gamma_i \Delta CP_{t-1} + \sum_{i=1}^{p-1} \gamma_{ij} \Delta WP_{t-i} + \rho_i D_{0,1} + \pi_1 ECT_{t-1}^+ + \pi_2 ECT_{t-1}^- + \varepsilon_t$$

Keterangan:

CP : Harga konsumen beras menurut kualitas.

WP : Harga pedagang besar menurut kualitas.

$\gamma_{ij}$  : Koefisien variabel bebas.

$\pi$  : Koefisien ECT (*speed adjustment*).

$\varepsilon$  : *residual/error*

$D_{0,1}$  : *dummy covid* (0= sebelum pandemi covid-19; 1=adanya pandemi covid-19)

Pengujian *market power* *adjustment* positif ( $ECT_{t-1}^+$ ) dan koefisien dilakukan pada koefisien *speed* *speed adjustment* positif negatif ( $ECT_{t-1}^-$ )

$$H_0: \gamma = 0; H_1: \gamma \neq 0$$

Selanjutnya, pengujian kedua atau yang utama dalam penelitian ini yaitu mendeteksi adanya *market power* dalam pembentukan harga. Pengujian *market power* menggunakan *error correction model* (ECM) dari Meyer dan Taubadel (2004). ECM diusulkan untuk mewakili keseimbangan jangka panjang dan hubungan ketidakseimbangan jangka pendek dari variabel sehingga dapat meningkatkan akurasi pemasangan dan presisi perkiraan jika hubungan kointegrasi ada di antara variabel yang dianalisis (Li et al., 2013). Pengujian *market power* ini dilakukan satu arah yaitu pengaruh perubahan harga beras di tingkat pengecer akibat perubahan harga di tingkat pedagang besar. Model yang digunakan dalam analisa ini sebagai berikut:

## KEKUATAN PASAR DALAM PERDAGANGAN BERAS DI KOTA TASIKMALAYA

Rudhiana Salam, Januar Arifin Ruslan, Rizki Risanto Bahar, Leny Yuliyani, Dedi Darusman, Dira Asri Pramita, Sawitania Christiany Dwi Utami Boru Situmorang

menggunakan *wald test* dengan hipotesa sebagai berikut:

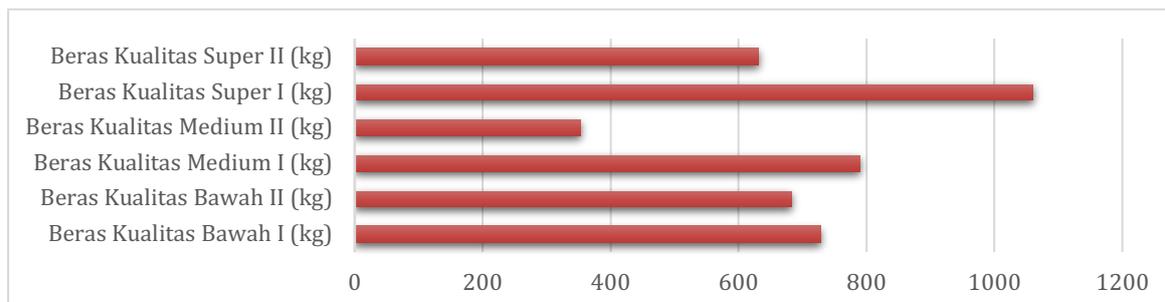
$$H_0: \pi_1 = \pi_2$$

$$H_1: \pi_1 \neq \pi_2$$

Kondisi adanya *market power* jika koefisien *speed adjustment* (ECT) positif signifikan berbeda dengan koefisien *speed adjustment* (ECT) negatif atau menolak hipotesis nol ( $H_0$ ). Hasil pengujian *market power* ini akan dibandingkan untuk setiap komoditi beras menurut kualitasnya. Model ini juga menambahkan variabel *dummy* untuk melihat perbedaan harga yang terbentuk sebelum dan sesudah adanya covid -19.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Margin pemasaran beras berdasarkan kualitas menunjukkan variasi yang cukup berbeda. Beras kualitas super I, menjadi beras dengan margin pemasaran tertinggi yang diperdagangkan di Kota Tasikmalaya. Sementara itu, beras kualitas medium II, menjadi beras dengan margin pemasaran terendah yang diperdagangkan di Kota Tasikmalaya. Margin pemasaran beras kualitas bawah I dan II menunjukkan variasi yang cukup sama yaitu berada pada kisaran Rp600- Rp800 per kg. Untuk keseluruhannya dapat dilihat pada Gambar 2:



Gambar 2. Rata-rata margin pemasaran beras menurut kualitas di Kota Tasikmalaya  
Sumber: [hargapangan.id](http://hargapangan.id) (2022), diolah.

Selanjutnya, analisa deskriptif menunjukkan bahwa margin pemasaran beras kualitas bawah I dan II menjadi satu dengan tingkat variasi tertinggi selama periode 2019-2022 di Kota Tasikmalaya. Harga beras pada kualitas

bawah I dan II mempunyai variasi tertinggi setelah beras kualitas medium II. Beras kualitas super I dan II memiliki variasi margin pemasaran yang konstan selama periode tersebut. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Analisa deskriptif pada margin pemasaran menurut kualitas di Kota Tasikmalaya**

| Kualitas Beras           | Mean (Rp/Kg) | Std Dev | CV (%) |
|--------------------------|--------------|---------|--------|
| Beras Kualitas Bawah I   | 728          | 357.61  | 49.14  |
| Beras Kualitas Bawah II  | 690          | 368.54  | 53.45  |
| Beras Kualitas Medium I  | 789          | 272.88  | 34.58  |
| Beras Kualitas Medium II | 354          | 200.77  | 56.71  |
| Beras Kualitas Super I   | 1060         | 173.60  | 16.37  |
| Beras Kualitas Super II  | 633          | 196.25  | 31.00  |

Sumber: [hargapangan.id](http://hargapangan.id) (2022), diolah

## Pengujian kointegrasi harga menurut kualitas

Pengujian kointegrasi dalam model ini menggunakan *augmented dickey-fuller*

*test*. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2. Pengujian kointegrasi harga beras menurut kualitas di Kota Tasikmalaya.**

| <i>Residual</i> harga    | <i>ADF test statistic (t test)</i> | <i>Prob</i> |
|--------------------------|------------------------------------|-------------|
| Beras Kualitas Bawah I   | -3.537                             | 0.008       |
| Beras Kualitas Bawah II  | -4.528                             | 0.000       |
| Beras Kualitas Medium I  | -1.175                             | 0.684       |
| Beras Kualitas Medium II | -5.417                             | 0.000       |
| Beras Kualitas Super I   | -4.263                             | 0.000       |
| Beras Kualitas Super II  | -3.452                             | 0.010       |

Sumber: [hargapangan.id](http://hargapangan.id) (2022), diolah

Pengujian kointegrasi pada keenam jenis kualitas beras yang ada menunjukkan mayoritas beras berada dalam kondisi yang terintegrasi dalam jangka panjang. Beras yang tidak terintegrasi hanya terjadi pada beras kualitas medium I.

Hasil pengujian menggunakan *error correction model* dari pengaruh harga beras di tingkat pedagang besar terhadap pembentukan harga di tingkat konsumen akhir dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

## Pengaruh perubahan harga beras pedagang besar terhadap harga pengecer

**Tabel 3. Hasil pengujian integrasi pasar beras menurut kualitas di Kota Tasikmalaya**

| Variabel                   | Beras I | Beras II | Beras III | Beras IV | Beras V | Beras VI |
|----------------------------|---------|----------|-----------|----------|---------|----------|
|                            | WP → CP | WP → CP  | WP → CP   | WP → CP  | WP → CP | WP → CP  |
| Konstanta                  | 9.554   | 24.888   | 2.151     | -8.835   | 15.299  | -27.527  |
| $\Delta$ WP                | -0.001  | 0.002    | -0.049    | 0.001    | 0.010   | -0.172*  |
| $\Delta$ WP <sub>t-1</sub> | 0.107*  | 0.024    | 0.250*    | 0.065    | 0.024   | 0.141*   |
| $\Delta$ WP <sub>t-2</sub> | -0.027  | -0.003   | 0.136     | -0.017   | 0.041   | -0.087   |
| $\Delta$ WP <sub>t-3</sub> | 0.118*  |          | 0.067     | 0.008    | -0.021  | 0.137*   |

## KEKUATAN PASAR DALAM PERDAGANGAN BERAS DI KOTA TASIKMALAYA

Rudhiana Salam, Januar Arifin Ruslan, Rizki Risanto Bahar, Leny Yuliyani, Dedi Darusman,  
Dira Asri Pramita, Sawitania Christiany Dwi Utami Boru Situmorang

|                    |         |          |          |         |         |         |
|--------------------|---------|----------|----------|---------|---------|---------|
| $\Delta WP_{t-4}$  | 0.008   |          | 0.027    |         | 0.040   |         |
| $\Delta CP_{t-1}$  | 0.131   | 0.230*   | -0.083   | 0.226*  | 0.296*  | 0.132   |
| $\Delta CP_{t-2}$  | 0.053   | 0.032    | -0.116   | 0.143   | -0.224* | 0.064   |
| $\Delta CP_{t-3}$  | 0.140*  |          | -0.187*  | -0.026  | 0.410*  | 0.054   |
| $\Delta CP_{t-4}$  | -0.101  |          | -0.090   |         | -0.179* |         |
| <i>Dummy covid</i> | -4.388  | -16.805* | 52.976*  | 5.329   | -10.087 | 45.522* |
| $ECT_{-1}^{+}$     | -0.143* | -0.394*  | -0.2517* | -0.218* | -0.221* | -0.268* |
| $ECT_{-1}^{-}$     | 0.009   | 0.087    | -0.007   | -0.481* | 0.016   | -0.250* |
| <i>R Square</i>    | 0.258   | 0.272    | 0.2841   | 0.2392  | 0.282   | 0.251   |
| DW-Statistik       | 1.993   | 1.933    | 2.061    | 2.029   | 2.072   | 2.051   |

Ket: \*signifikan pada alfa 5 persen, \*\*signifikan pada alfa 10 persen,  $\rightarrow$  mempengaruhi  
Beras I: Beras Kualitas Bawah I; Beras II: Kualitas Bawah II; Beras III: Kualitas Medium I  
Beras IV: Kualitas Medium II; Beras V: Kualitas Super I; Beras VI: Kualitas Super II.  
WP: harga beras di tingkat pedagang besar.  
CP: harga beras di tingkat pedagang pengecer atau konsumen.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa harga beras di tingkat pedagang besar mempengaruhi harga beras di tingkat pengecer pada beras kualitas bawah I, kualitas medium I, dan harga beras kualitas super II di Kota Tasikmalaya. Sebaliknya, harga beras di tingkat pedagang besar tidak mempengaruhi harga beras di tingkat pengecer pada beras kualitas bawah II, kualitas medium II, dan harga beras kualitas super I. Pada harga kualitas bawah I, harga beras pengecer dipengaruhi oleh harga beras pedagang besar pada minggu sebelumnya (t-1) dan tiga minggu sebelumnya (t-3). Pada harga kualitas medium I, harga beras pengecer dipengaruhi oleh harga beras pedagang besar pada minggu sebelumnya (t-1) saja. Sementara itu, Pada harga kualitas super II, harga beras pengecer dipengaruhi oleh harga

beras pedagang besar pada minggu sekarang, minggu sebelumnya (t-1) dan tiga minggu sebelumnya (t-3).

Pengujian lainnya menunjukkan bahwa harga beras di tingkat pengecer dipengaruhi oleh harga beras pengecer dari waktu sebelumnya untuk semua jenis beras di Kota Tasikmalaya. Harga beras pengecer kualitas bawah I dipengaruhi oleh harga beras pengecer tiga minggu sebelumnya (t-3) sedangkan harga beras pengecer kualitas bawah II dipengaruhi oleh harga beras pengecer satu minggu sebelumnya (t-1). Pada harga beras pengecer kualitas medium I dipengaruhi oleh harga beras pengecer tiga minggu sebelumnya (t-3) sedangkan harga beras pengecer kualitas medium II dipengaruhi oleh harga beras pengecer satu minggu sebelumnya (t-1). Sementara itu, pada harga beras

pengecer kualitas super I dipengaruhi oleh harga beras pengecer pada keempat minggu sebelumnya sedangkan harga beras pengecer kualitas super II tidak dipengaruhi oleh harga beras pengecer satu minggu sebelumnya (t-1) pada ketiga minggu sebelumnya.

Adanya kondisi pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia dan berbagai belahan dunia termasuk Kota Tasikmalaya memberikan efek yang berbeda terhadap pembentukan harga beras di tingkat pengecer berdasarkan kualitasnya. Hal-hal yang menyebabkan pembentukan harga selama masa pandemic covid-19 yang umum diketahui bersama adalah adanya gangguan pasokan beras akibat diberlakukannya pembatasan sosial berskala besar oleh pemerintah. Selain itu terjadi permintaan tinggi konsumen dikarenakan sebagai upaya persiapan dan penyimpanan stok makanan akibat diberlakukannya pembatasan sosial

berskala besar pada masa awal pandemi, meskipun memang permintaan pasar terhadap beras terjadi perubahan karena adanya penurunan daya beli masyarakat akibat terjadinya resesi ekonomi, pemutusan hubungan kerja karyawan yang besar, ditutupnya beberapa sektor usaha dan lain-lain. Pemerintah merespon dengan memberikan berbagai macam kebijakan dalam penanganan dan pemulihan ekonomi nasional.

Namun, perbedaan harga akibat adanya pandemi covid-19 terlihat signifikan pada harga beras kualitas bawah II, beras medium I dan harga beras kualitas super II. Ini menunjukkan bahwa ada perbedaan harga yang terbentuk pada ketiga beras tersebut sebelum dan sesudah pandemi covid-19.

### Pengujian *market power*

Hasil pengujian *market power* dalam analisa ini dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut :

**Tabel 4. Hasil Pengujian Market Power Beras menurut Kualitas di Kota Tasikmalaya**

| Kualitas Beras           | Wald test ( $H_0: ECT^+ = ECT^-$ ) | Keterangan       |
|--------------------------|------------------------------------|------------------|
| Beras Kualitas Bawah I   | 1.575 (0.117)                      | Tidak signifikan |
| Beras Kualitas Bawah II  | -4.227* (0.000)                    | Signifikan       |
| Beras Kualitas Medium I  | 2.110* (0.036)                     | Signifikan       |
| Beras Kualitas Medium II | 1.691** (0.092)                    | Signifikan       |
| Beras Kualitas Super I   | -1.696** (0.092)                   | Signifikan       |
| Beras Kualitas Super II  | -0.182 (0.855)                     | Tidak signifikan |

Keterangan: \*signifikan pada alfa 5 persen; \*\*signifikan pada alfa 10 persen; ( ) *probability value*.

## KEKUATAN PASAR DALAM PERDAGANGAN BERAS DI KOTA TASIKMALAYA

Rudhiana Salam, Januar Arifin Ruslan, Rizki Risanto Bahar, Leny Yuliyani, Dedi Darusman, Dira Asri Pramita, Sawitania Christiany Dwi Utami Boru Situmorang

---

Pengujian *market power* memberikan variasi hasil pada beras menurut kualitas di Kota Tasikmalaya. Dari keenam kualitas beras, pengujian *market power* menunjukkan nilai yang signifikan yaitu pada beras kualitas bawah II, beras kualitas medium I, beras kualitas medium II, dan beras kualitas super I. Hasil ini menggambarkan adanya kekuatan pasar dalam pembentukan harga beras di tingkat konsumen akhir pada keempat jenis beras tersebut.

Kekuatan pasar yang ada menyebabkan kondisi pasar yang terbentuk menjadi tidak efisien. Alfari (2018) menggambarkan kondisi pasar yang tidak efisien sebagai *prisoner dilemma* dalam pembentukan harga. Kondisi ini, jika pelaku pasar akan dapat lebih memaksimalkan keuntungannya jika saling berkerjasama dalam menentukan harga dan kuantitas produknya. Pelaku pasar yang memutuskan untuk saling berkolusi, akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan saling berkompetisi.

Kekuatan pasar yang ada, juga terlihat pada model ECM hasil pengujian pada Tabel 1. Pada keempat kualitas beras tersebut, harga beras di tingkat pengecer atau konsumen mayoritas dipengaruhi oleh harga pengecer waktu-waktu sebelumnya. Harga pedagang beras tidak mempengaruhi harga yang terbentuk di tingkat pengecer atau konsumen akhir.

Artinya ada indikasi bahwa harga pada keempat kualitas beras tersebut terbentuk dengan memperhatikan harga beras konsumen. Pedagang beras atau pengecer tidak memperhatikan harga yang terbentuk dari pedagang besar. Ketika pedagang besar bergerak membentuk harga (*first move*) maka pedagang pengecer tidak akan memperhatikannya namun lebih melihat pada harga yang dibentuk oleh pedagang lainnya atau harga-harga sebelumnya.

Lebih lanjut, pada beras kualitas bawah II dan kualitas super I, adanya perbedaan penyesuaian kecepatan harga ketika terjadi kenaikan harga di tingkat pedagang besar. Ini terlihat dari koefisien ECT negatif yang bertanda positif dan tidak signifikan. Artinya proses penyesuaian ketika terjadi kenaikan harga tidak akan kembali pada keseimbangan pasar.

Harga beras pada kualitas medium I dan medium II menunjukkan tanda koefisien yang negatif dan nilai yang signifikan pada koefisien ECT positif dan negatifnya. Hasil ini menunjukkan adanya proses penyesuaian ketika terjadi penurunan dan kenaikan harga dari pedagang besar. Pada beras kualitas medium I, respon pedagang pengecer lebih cepat ketika terjadi penurunan harga dari pedagang besar. Sementara itu, pada beras medium II, respon pedagang pengecer lebih cepat ketika terjadi

kenaikan harga dari pedagang besar. Adanya perbedaan respon inilah yang menyebabkan terjadi penyalahgunaan kekuatan pasar di tingkat pedagang pengecer. Penyalahgunaan kekuatan pasar ini dapat terjadi ketika pengecer dengan *market power* yang signifikan mengeksploitasi posisinya untuk membatasi persaingan, merugikan konsumen karena tidak menurunkan harga ketika harga pada pedagang besar turun, menaikkan harga ketika harga pada pedagang besar tetap, atau bahkan menghalangi akses pesaing baru ke pasar.

Dari keempat kualitas beras yang menunjukkan adanya kekuatan pasar, beras kualitas bawah II dan beras kualitas medium I mempunyai nilai signifikan yang lebih kuat dibandingkan dua jenis kualitas beras lainnya yaitu beras kualitas medium II, dan beras kualitas super I. Perbedaan ini berkaitan dengan tingkat pendapatan masyarakat Kota Tasikmalaya. Data menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran per kapita Kota Tasikmalaya berada dalam kelompok menengah yaitu Rp1.200.000 - Rp6.000.000 per orang sebulan dengan dominan berada dalam batas bawah kelompok ini. Dengan tingkat pengeluaran masyarakat Kota Tasikmalaya cenderung untuk membeli beras pada kualitas bawah dan medium.

Permintaan beras sebagai komoditi pangan sehingga sifatnya menjadi inelastis mendorong terjadinya penyalahgunaan kekuatan pasar. Inelastisnya permintaan beras menyebabkan perubahan harga tidak mempengaruhi permintaan jumlah beras khususnya pada keempat jenis beras tersebut.

## KESIMPULAN

Perdagangan berbagai kualitas beras mayoritas berada dalam kondisi yang tidak efisien yang ada di Kota Tasikmalaya. Empat dari enam kualitas beras yang diperdagangkan menunjukkan terjadinya penyalahgunaan kekuatan pasar meliputi beras kualitas bawah II, beras kualitas medium I, beras kualitas medium II dan beras kualitas super I. Untuk mencegah maupun meminimalisir terjadinya penyalahgunaan kekuatan pasar yang terjadi baik itu pada pedagang besar maupun pedagang eceran pada berbagai kualitas beras yang diperdagangkan di Kota Tasikmalaya diperlukan adanya pengaturan dari segi regulasi beserta penegakannya dari *stakeholder* terkait.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisi, S. (2018). Penerapan Game Theory Assessment Terhadap Implementasi Green Manufacturing.
- Bank Indonesia. (2022). Komoditas Hortikultura Mendorong Inflasi Juni

## KEKUATAN PASAR DALAM PERDAGANGAN BERAS DI KOTA TASIKMALAYA

Rudhiana Salam, Januar Arifin Ruslan, Rizki Risanto Bahar, Leny Yuliyani, Dedi Darusman, Dira Asri Pramita, Sawitania Christiany Dwi Utami Boru Situmorang

2022.  
[https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruan-g-media/news-release/Pages/sp\\_2416722.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruan-g-media/news-release/Pages/sp_2416722.aspx)
- BPS Jabar. (2022). *Inflasi tertinggi Jawa Barat terjadi di Kota Tasikmalaya sebesar 6,57 persen*.  
<https://jabar.bps.go.id/pressrelease/2022/11/01/944/inflasi-tertinggi-jawa-barat-terjadi-di-kota-tasikmalaya-sebesar-6-57-persen.html>
- BPS Kota Tasikmalaya. (2015). *Luas Panen dan Produksi Padi menurut Kecamatan dan Jenis Padi Kecamatan*.  
<https://tasikmalayakota.bps.go.id/statictable/2022/09/22/552/luas-panen-dan-produksi-padi-menurut-kecamatan-dan-jenis-padi-kecamatan-2015.html>
- Chen, B., & Saghaian, S. (2016). Market Integration and Price Transmission in the World Rice Export Markets. *Journal of Agricultural and Resource Economics*, 41(3), 444–457.  
<http://www.jstor.org/stable/44131349>
- DKP Kota Tasikmalaya. (2017). *Dinas Ketahanan Pangan Kota Tasikmalaya*.  
<http://esakip.tasikmalayakota.go.id/dokumen/149/2018/835a4640567706490cca31eb5f413ac5.pdf>
- Edi, S. (2014). Rahmanta. 2014. Analisis integrasi dan volatilitas harga beras regional ASEAN terhadap pasar beras Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 17(2), 77–91.
- Irawan, A., & Rosmayanti, D. (2007). Analisis Integrasi Pasar Beras Di Bengkulu. *Jurnal Agro Ekonomi*, 25(1), 37–54.
- <https://doi.org/10.21082/jae.v25n1.2007.37-54>
- Li, F., Wang, Z., & Liu, G. (2013). Towards an Error Correction Model for dam monitoring data analysis based on Cointegration Theory. *Structural Safety*, 43, 12–20.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.strusafe.2013.02.005>
- Panuju, D. R., Mizuno, K., & Trisasongko, B. H. (2013). The dynamics of rice production in Indonesia 1961–2009. *Journal of the Saudi Society of Agricultural Sciences*, 12(1), 27–37.
- Purnama, D. (2021). *Analisis Pasar Beras Di Kecamatan Mattirosompe Kabupaten Pinrang* [Universitas Hasanuddin].  
[http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/9727/2/G21116008\\_skripsi\\_08-10-2021%201-2.pdf](http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/9727/2/G21116008_skripsi_08-10-2021%201-2.pdf)
- Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional*. (n.d.).  
<https://hargapangan.id/>
- Republika Online. (2023, January 31). Harga Beras di Pasar Tasik Masih Tinggi, Dikeluhkan Pembeli. *Republika Online*.  
<https://rejabar.republika.co.id/berita/pc5p7432/harga-beras-di-pasar-tasik-masih-tinggi-dikeluhkan-pembeli>
- Ruslan, J. A., & Pramita, D. A. (n.d.). *Efisiensi Pasar pada Komoditi Pangan Utama di Provinsi Jawa Barat*.